

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Mengambil peran sebagai *cameraman* dalam produksi film dokumenter mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar. Mulai dari pra produksi hingga pasca produksi, seorang cameramen dalam mempelajari naskah bekerja sama dengan sutradara maupun, menentukan konsep pengambilan gambar sesuai apa yang diinginkan sutradara dan tuntutan naskah, agar film dapat dimemberikan informasi yang sesuai apa yang diinginkan kepada penonton. Dalam produksi film dokumenter “Wayang Daur Ulang” ini penulis mendapatkan pembelajaran yang lebih banyak lagi mengenai kinerja seorang cameramen, berdasarkan uraian-uraian dari bab sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Peran seorang *cameraman* sangat vital dalam sebuah film dokumenter
2. Seorang *cameraman* dirtuntut memiliki kreatifitas yang tinggi dan komunikatif karena *cameraman* mewakili antara naskah, visi sutradara, dan memberikan informasi tentang ketiga hal tersebut kepada penonton.
3. Seorang *cameraman* harus memahami tentang teknologi kamera dan memiliki banyak referensi teknik-teknik pengambilan gambar, selain itu juga harus memiliki *feel* tentang *shoot* per *shoot* dan *freming* yang tepat agar mempermudah saat dislesaikan oleh editor
4. Seorang *cameraman* bekerja ketika tahap produksi namun dalam tahap pra produksi *cameraman* harus banyak berkomunikasi dengan sutradara terkait konsep pengambilan gambar seperti apa yang ingin bibawakan sutradara kepada penonton.

5. *cameraman* harus bisa membaca jalan cerita dan sisi dramatik yang ingin ditekankan oleh sutradara, kemudian menjabarkannya dalam konsep *freming* yang telah dipersiapkan selama tahap pembuatan film.

5.2 SARAN

Sebuah produksi film dokumenter dihasilkan dari kerjasama tim produksi, maka dari itu dibutuhkan koordinasi, kekompakan, pengertian, dan kepercayaan dari masing-masing individu yang terlibat. Seorang *cameraman* diharapkan mampu mengatasi hal-hal yang berkaitan dengan masalah teknis maupun non teknis untuk menjaga keharmonisan dalam tim produksi. Dari pengalaman yang diperoleh dari produksi film dokumenter “Wayang Daur Ulang” penulis mempunyai beberapa saran untuk menjadi seorang *cameraman* yang mungkin bermanfaat, yaitu :

5.2.1. Saran untuk *Cameraman*

1. Memperbanyak referensi tentang kamera dengan membaca buku, mencari di internet tentang teknik *move* kamera, macam-macam teknik *angle*, dan sebagainya. Meskipun praktek itu perlu namun juga harus paham dengan gagasan maupun teori, karena bisa dijadikan patokan ketika melakukan praktek produksi film maupun karya audio visual lainnya. Seorang *cameraman* diwajibkan bisa membaca film mulai dari memahami naskah sampai penyampaian cerita lewat gambar bergerak, karena dalam setiap film menggunakan *gaya/angle* yang berbeda-beda dan banyak inovasinya.
2. Menjadi seorang *cameraman* harus selalu mengikuti jaman, karena industri kreatif selalu memunculkan hal-hal baru, seperti *gaya movement* baru dalam menceritakan sebuah film, macam-macam teknologi baru dalam kamera. dan jangan takut untuk melakukan *eksperimen* dalam pengambilan gambar, karena kita sudah berada di era digital dimana ketika melakukan kesalahan

sangat mudah untuk mengambil ulang tanpa harus takut kehabisan penyimpanan. Selain itu perbanyak produksi, namun tidak hanya dalam jumlah kuantitas namun kualitas perlu dievaluasi tiap produksinya agar film tidak monoton dan menambah pengalaman, karena pengalaman sangatlah penting untuk menambah wawasan.

5.2.2 Saran untuk Akademik (STIKOM Yogyakarta)

1. Melengkapi peralatan kampus agar mahasiswa tidak perlu menyewa peralatan dari luar kampus ketika ada produksi.
2. Memperbaiki sarana dan prasarana kampus STIKOM Yogyakarta agar terlihat lebih rapi dan bersih.
3. Memperbaiki system KRS dan pengecekan nilai, sehingga mahasiswa dapat melakukan KRS dan pengecekan nilai secara online.
4. Melengkapi koleksi buku di perpustakaan.